

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi sebuah negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kekurangan pangan yang terjadi secara meluas di sebuah negara akan dapat menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas sebuah negara (Suryana, 2002). Sampai detik ini baik secara psikologis maupun politis, kebijakan pangan di Indonesia masih merupakan isu yang masih penting yang akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan (Amang, 2002) salah satu komoditas pangan ialah singkong.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat diperlukan dan strategis. Ini dikarenakan sektor pertanian masih memberikan dampak yang sangat besar dalam hal bidang pekerjaan, yang mana mayoritas pekerjaan penduduk di desa masih Bertani dan menyediakan bahan pangan bagi masyarakat (Sadono, 2008)

Pembangunan pertanian dalam subsektor hortikultura meliputi beberapa komoditas seperti sayuran, umbi umbian, buah, tanaman hias, dan biofarmaka merupakan salah satu perolehan devisa yang cukup penting. Oleh sebab itu usaha pertanian hortikultura dapat menjadi potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. Masalah pengembangan agribisnis hortikultura pada umumnya lebih terletak pada aspek diluar usaha tani (*off farm*) dari pada aspek usaha tani (*on farm*) karena kendala yang paling sering didapati dalam pengembangan agribisnis hortikultura lebih banyak dijumpai pada aspek penanganan pasca panen dan pemasaran (Irawan, 2003).

Salah satu permasalahan *off farm* yang paling sering dihadapi dalam agribisnis hortikultura adalah masalah fluktuasi harga. Fluktuasi harga yang tinggi seringkali merugikan masyarakat dan tidak menguntungkan bagi pengembangan agribisnis hortikultura karena dapat memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan pemilik modal untuk melakukan investasi akibat ketidak pastian penerimaan yang akan diperoleh pada saat panen (Hutabarat, 1999).

Di Indonesia singkong menempati urutan ketiga setelah beras dan jagung sebagai makanan pokok masyarakat, bahkan di beberapa daerah yang sulit

memperoleh beras, singkong digunakan sebagai bahan makanan pokok. Sedangkan dalam bidang peternakan. Peranan singkong sebagai sumber energi pengganti jagung sangatlah besar, mengingat harga dan penggunaan jagung yang sangat besar bagi konsumsi manusia. Singkong juga merupakan bahan pakan ternak, farmasi dan lain sebagainya, jumlahnya selama ini terus meningkat secara terus menerus seiring dengan meningkatnya jumlah konsumen (Nurhayani, 1994 dalam Faliha, Ginting, dan Negara, 2013)

Singkong merupakan tanaman yang banyak mengandung karbohidrat. Oleh karena itu singkong dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat samping beras, selain itu dapat pula digunakan sebagai keperluan bahan baku industri contohnya: tepung tapioka, pelet, gaplek, gula pasir, gasohol, protein sel tunggal, dan asam sitrat. Tepung tapioka dengan kadar amilase yang rendah tetapi berkadar amylopectine yang tinggi merupakan sifat yang khusus dari singkong yang tidak dimiliki oleh jenis singkong lainnya, sehingga tepung tapioka mempunyai kegunaan yang lebih luas (Rismayani, 2007 dalam Siburian 2013).

Produksi Singkong di kabupaten Simalungun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang tercatat dari tahun 2019 produksinya 213 319,30 ton, 2020 produksinya sebanyak 155 456,00 ton, dan 2021 sebesar 208. 577, 00 ton sehingga dari data yang ada pada BPS diketahui tingkat produksi singkong di daerah kabupaten Simalungun mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa tingkat produksi singkong di kabupaten Simalungun mengalami produksi yang berfluktuasi dari tahun 2019-2021.

Saat ini produksi singkong di Indonesia merupakan produk tanaman pangan tanaman terbesar setelah beras. Oleh karena itu, singkong mempunyai proporsi yang penting sebagai sumber karbohidrat, bahan baku industry, konsumsi langsung, dan ekspor. Di Kawasan Asia Pasifik, Indonesia (Widodo 2021).

Pemasaran merupakan suatu proses dimana individu individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan ingin melalui penciptaan penawaran dan pertukaran produk yang bernilai dengan orang atau kelompok.

Pemasaran terdiri atas aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan secara menguntungkan dengan pasalnya (Simamora, 2000).

Sektor pertanian singkong sangat penting bagi para petani yang ada di desa aek nauli, dimana Sebagian besar penduduk disana masih menggantungkan hidupnya dan perekonomian mereka dari bertani seperti sawit, jagung, kecambah dan termasuk singkong. Dalam memasarkan hasil pertanian mereka, ada beberapa jalur pemasaran yang dapat dilakukan para petani singkong di desa aek nauli, didalam memasarkan hasil panen mereka dimana mereka dapat dengan bebas memilih pengepul mana yang akan mengangkut hasil panen mereka tinggal bagaimana petani memilih yang memberikan harga lebih tinggi bagi hasil panen mereka, dan biasanya jalur pemasaran yang semakin Panjang akan memberikan untung lebih sedikit karena banyaknya pemotongan yang diterima pada saat pengantaran hasil panen yang akan sangat berpengaruh kepada pendapatan petani singkong yang berakibat kepada perekonomian para petani.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan agar petani dapat memilih saluran yang paling efisien yang mereka dapat lakukan pada saat memasarkan hasil panen yang dimana semakin pendek jalur pemasaran maka semakin banyak pendapatan para petani yang akan berakibat baik bagi perekonomian para petani di desa aek nauli

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem Pemasaran singkong di Desa Aek Nauli II, Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana efisien saluran pemasaran singkong di Desa Aek Nauli II, Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran Singkong atau ubi kayu di Desa Aek Nauli II Kecamatan Bandar Hulan kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui efisiensi saluran pemasaran di Desa Aek Nauli II Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami Pemasaran singkong di Desa Aek Nauli II Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun, serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Instiper Yogyakarta

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami pemasaran singkong atau ubi kayu bagi Masyarakat di Desa Aek Nauli II kecamatan Bandar Hulan Kabupaten simalungun.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.